

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan penelitian ini pada Kecamatan Ampek Nagari merupakan bagian dari Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah ialah 26.869 Ha. Kecamatan Ampek Nagari ini terdapat adanya rencana peruntukan kawasan perkebunan yang dapat merubah pendapatan ekonomi masyarakat. Subsektor perkebunan yang terdapat di Kecamatan Ampek Nagari yaitu adanya enam komoditi berupa komoditi cengkeh, kelapa, kelapa sawit, karet, pinang dan pala.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa komoditi kelapa sawit yang nantinya akan menjadi salah satu komoditi unggulan yang dapat diprioritaskan dan dikembangkan untuk masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi atau saran yang dilakukan untuk pemerintah terkait dengan pembahasan penelitian ini yang akan nantinya dapat mewujudkan sebagai prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari yaitu komoditi kelapa sawit yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat sebagai komoditi andalan di Kecamatan Ampek Nagari. Komoditi kelapa sawit ini cepat menghasilkan produksi dari sejak bibit ditanam membutuhkan waktu selama 3 tahun 6 bulan sudah bisa panen, dapat menguntungkan sehingga layak diusahakan oleh petani, serta banyak menyerap tenaga kerja sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi komoditi kelapa sawit memerlukan modal yang banyak dari bibit ditanam sampai menghasilkan produksi. Oleh sebab itu, pemerintah dapat melakukan kegiatan berupa memberi bantuan kepada petani seperti bantuan peralatan untuk usaha tani yang dibutuhkan dalam berkebun, dan bantuan bahan baku produksi berupa pupuk dan bibit supaya mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak begitu banyak, serta perhatian kepada petani kebun rakyat dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk petani kebun kelapa sawit supaya hasil produksi atau panen yang didapatkan meningkat serta kualitas produksinya bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Agustina, Ririn. 2014. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Magelang Pasca Erupsi Merapi*. Publikasi Karya Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ambardi. M. U dan Prihawantoro, Socia,. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan*. BPPT. Jakarta
- Abdillah. 2018. Mengetahui Pengertian dan Rumus B/C Ratio dan R/C Ratio. <https://rumusrumus.com/rumus-b-c-ratio-dan-r-c-ratio/> (diakses pada 20 Mei 2022)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2021. *Kabupaten Agam dalam Angka 2021*. Agam. Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2021. *Kecamatan Ampek Nagari dalam Angka 2021*. Agam. Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di: [www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). Situs Resmi Badan Pusat Statistik
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Disnaker Kabupaten Buleleng. 2019. *Jenis-Jenis Tenaga Kerja dan Permasalahannya*. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-tenaga-kerja-dan-permasalahannya-32> (diakses pada 6 November 2021)
- Effendi, Ridwan. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. 8(1):25-51
- Evizal, R. 2014. *Dasar – Dasar Produksi Perkebunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. hlm. 209
- Firdaus. Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gilarso. 1993. *Ekonomi Mikro “Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010, Hal. 55-98
- Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditi Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol. 12.
- Herwindo. 2012. Defenisi Arti Perkebunan. <https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/definisi-perkebunan/> (diakses pada 21 November 2021)
- Heriani, N., Zakaria, W. A., & Soelaiman, A. (2013). Analisis keuntungan dan risiko usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(2).
- Herliadi, W., Sujaya, D. H., & Ramdan, M. (2017). Analisis Pemasaran Kapulaga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1(3), 197-204
- KoinWorks. 2020. Cara dan Manfaat Analisa Pasar Dalam Bisnis. <https://koinworks.com/blog/5-cara-menganalisis-potensi-pasar/> (diakses pada 5 November 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2011. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Empat
- Kotler, Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran: Maketing Management*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Laini, Ema Fita. 2016. Kajian Komoditi Unggulan Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Bachelor thesis. Diakses 4 Juni 2021, dari universitas muhammadiyah purwokerto.
- Mangoensoekarto, Soepadiyo. 2007. *Managemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. UGM Press: Yogayakarta
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Michael, Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Daerah Kabupaten Agam. 2017. Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021. Kabupaten Agam.

- Peraturan Daerah Kabupaten Agam. 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Agam 2010-2030. Kabupaten Agam.
- Rahim dan Hastuti, R.R. 2007. *Ekonomika Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya.*
- Setiyanto, Adi. 2013. Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditi Unggulan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 31(2):171-195
- Setiyanto dan Irawan. 2016. Bab II Landasan Teori Konsep Komoditi Unggulan. <http://eprints.umm.ac.id/46894/3/jiptumpp-gdl-mariakusum-46573-3-babii.pdf> (diakses pada 4 Juni 2021)
- Sundari, Mei Tri Sundari, Dyah Anggraeni Jarwinto, Darsono. 2015. Analisis Produktivitas Lahan Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kawasan Pesisir Kabupaten Purworejo. *Jurnal AGRISTA*. 3(2): 97-108
- Suwarto. 2011. *Kelembagaan Lahan dan Tenaga Kerja Pada Usaha tani Suatu Analisa pada Lahan Kering*. Surakarta : UNS Press
- Suratihah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar swadaya
- Setiawan, didit dan Agus Andoko. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka
- Soekartawi. 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press
- Supriadi, M & Cicilia Nancy. 2005. Karaterisasi Sosial Ekonomi Penanaman Kembali Karet Partisipatif dan Pengembangan Petani Kecil di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 23(2)
- Suroso. 2004. *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung
- Syechalad, Nur Muhammad. 2009. *Perkebunan dalam Kajian Sosial Ekonomi*. Banda Aceh: Yayasan PENA
- Tanaman Perkebunan. 2014. Pengertian dan Peran Perkebunan. <https://budidayatanaman-perkebunan.blogspot.com/2014/08/mengenal-tanaman-perkebunan.html> (diakses pada 21 November 2021)

- Undang-Undang Republik Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan. 11
Agustus 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor
85. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. 25
Maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39.
Jakarta.
- Undang-Undang Republik Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan. 17
Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor
308. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. 26
April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67
Jakarta.
- Undang-Undang Republik Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. 26
April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68
Jakarta.
- Viradayanti, Rina Artha. 2018. Arahana Pengembangan Kawasan Industri
Pertanian Berdasarkan Tipologi Wilayah di Kabupaten Penajam Paser Utara
(Studi Kasus: Subsektor Tanaman Pangan). Insitut Teknologi Kalimantan